

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. PEMBELAJARAN

a) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut “*insturctus*” atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.¹ Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada kematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral. Sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk menjalani rutinitas pembelajaran setiap hari, bahkan dalam ekstra kurikuler pun, pembelajaran masih terus berlangsung. Relasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.²

Sedangkan Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk

¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 265

² Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, DIVA Press, Jogjakarta, 2011, hlm. 5.

mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slidedan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.³

b) Adab Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca Koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman – firman Allah dan berkomunikasi dengan Allah, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya. Banyak adab membaca Al-Qur'an yang di sebut para ulama diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Berguru secara *musyafahah*,
- 2) Niat membaca dengan ikhlas,
- 3) Dalam keadaan bersuci,
- 4) Memilih tempat yang pantas dan suci,
- 5) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan,
- 6) Bersiwak,
- 7) Membaca Al-Qur'an dengan tartil,
- 8) Merenungkan makna Al-Qur'an, Khusus' dan khudhu.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm 57.

- 9) Memperindah suara, Menyaringkan suara,
- 10) Tidak dipotong dengan pembicaraan yang lain,
- 11) Tidak melupakan ayat-ayat yang di hafal.⁴

c) Perinsip-Perinsip Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Guru dapat terhindar dari tindakan-tindakan yang kelihatannya baik tetapi nyatanya tidak berhasil meningkatkan proses belajar siswa. Selain itu dengan teori dan prinsip-prinsip belajar ia memiliki dan mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa.⁵

Ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran yaitu:

- 1) Pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku, prinsip ini mengandung makna ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri peserta didik (walaupun tidak semua perubahan perilaku peserta didik merupakan hasil pembelajaran).
- 2) Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan

⁴ Abdul majid khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah,2013), 35

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2015, hlm. 41-42.

perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja. Perubahan-perubahan itu meliputi aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*.

- 3) Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ketiga ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan, di dalam aktivitas itu terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah. Jadi pembelajaran bukan sebagai suatu benda atau keadaan yang statis, melainkan merupakan suatu rangkaian aktivitas-aktivitas yang dinamis dan saling berkaitan.
- 4) Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai. Prinsip ini mengandung makna bahwa aktivitas pembelajaran itu terjadi karena adanya kebutuhan yang harus dipuaskan dan adanya tujuan yang ingin dicapai, atas dasar prinsip itulah pembelajaran akan terjadi. Belajar tidak akan efektif tanpa adanya dorongan atau motivasi dan tujuan.
- 5) Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi yang nyata dengan tujuan tertentu, pembelajaran merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya sehingga banyak memberikan pengalaman dari situasi nyata.⁶

⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, hlm. 266-267.

d) Hukum mempelajari Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim di nilai sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari Al-Qur'an pun hukumnya ibadah. Bahkan sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib, sebab Al-Qur'an adalah pedoman paling pokok bagi setiap muslim.⁷

2. Buku Persiapan Membaca Al-Qur'an

Buku persiapan membaca Al-Qur'an adalah buku karya beliau KH. Maftuh Basthul Birri yang di karang pada tahun 1402 H/1982 M.

Buku Persiapan Membaca Al-Qur'an ini suatu anugerah agung dari Allah Swt. kepada siapa saja yang bisa memanfa'atkannya. Karena buku ini disusun dan ditulis dengan:

1. Memakai Khoth Utsmani yang betul dan nanti di bagian bawah Al-Qur'an dilengkapi dengan tulisan-tulisan menurut tulisan model Arab biasa, guna melatih biar faham tentang perbedaan-perbedaan antara keduanya.
2. Memakai tanda-tanda baca yang bertajwid yang digunakan dalam Mushaf-mushhaf Rosm 'Utsmani terbitan negara-negara Arab. Karena sistem tanda baca inilah sebenarnya yang lebih baik dan lebih praktis kita gunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an yang beserta tajwidnya sekali, dibandingkan dengan tanda-tanda baca model lain.

Maka marilah kita pakai sistem ini dan kita perjuangkan, di negara-negara Arab dan lainnya semua memakai Al-Qur'an model ini, di negara

⁷ Masyfuk zuhdi, *ulumul Al-Qur'an*, (Surabaya:bina ilmu,1993), 23

kita sebenarnya sudah banyak beredar, namun belum kita perhatikan bahwa sebenarnya Mushaf-mushaf madel inilah yang Orisinil koth 'Utsmaninya, lagi pula tanda bacanya bisa benar-benar menentukan tajwid bacaannya.

3. Dilengkapi dengan keterangan tajwid yang ringkas dan padat lagi menjurus, karena membaca Al-Qur'an itu wajib bertajwid, jadi harus pandai betul dan jelas lagi semua bacaannya. Juga dilengkapi gambar-gambar yang telah disepakati oleh para gembong Ulama' ahli Qur'an negara Syam, Syuria.

Dengan tiga catatan tersébut itu, maka buku ini penting untuk tingkatan mengaji lagi, memaherkan tajwid dan tingkat mendalami pelajaran Al-Qur'an. Telah maklumlah bahwa segala ilmu itu dicapai dengan beberapa tingkatan, begitu pula membaca Al-Qur'an harus dicapai dengan banyak tingkatan mengaji lagi, berguru kepada guru yang lebih ahli, sampai mendapat sanad yang shohih serta maher bacaannya.⁸

3. AL-QUR'AN

a) Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah mukjizat paling luar biasa yang abadi sampai sekarang ini dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya.⁹ Al-Qur'an dalam kajian ushul fiqh merupakan objek pertama dan utama pada kegiatan penelitian dalam memecahkan suatu hukum. Al-Qur'an menurut bahasa berarti "bacaan" dan menurut istilah ushul fiqh Al-Qur'an berarti "kalam (perkataan) Allah yang diturunkannya dengan

⁸ KH. Maftuh Basthul Birri, *Buku Persiapan Membaca Al -Qur'an*, hlm 3

⁹ Al-Qathathan Manna, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2008). hlm. 3.

perantaraan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, dengan bahasa arab serta dianggap beribadah bagi pembacanya”¹⁰ Para ulama dalam bidang ilmu Al-Qur’an telah mendefinisikan Al-Qur’an menurut pemahaman mereka masing-masing, baik secara etimologi maupun terminologi. Secara etimologi para ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikan Al-Qur’an. Berikut adalah beberapa pendapat tersebut:¹¹

- 1) Menurut al-lihyany Kata Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari kata kerja (fi'il) “qara'a” artinya membaca dengan perubahan bentuk kata/tasrif (qara'a-yaqra'u-qur'aanan) Dari tasrif tersebut kata “qur'aanan” artinya bacaan yang bermakna isim maf'ul artinya yang dibaca. Karena Al-Qur'an itu dibaca maka dinamakan lah Al-Qur'an. Kata tersebut selanjutnya digunakan untuk kitab suci yang diturunkannAllah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw.¹²
- 2) Menurut al-Farra Kata Al-Qur'an berasal dari lafadz قراءن merupakan bentuk Jama dari kata قرينة yang berarti petunjuk atau indikator, mengingat bahwa ayat-ayat Al-Qur'an satu sama lain saling membenarkan. Dan kemudian dijadikan nama bagi Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.
- 3) Menurut al-asy'ari Kata Qur'an berasal dari lafaz قرن yang berarti menggabungkan sesuatu dengan yang lain. Kemudian kata tersebut dijadikan sebagai nama Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi-Nya,

¹⁰ Effendi Satria, Buku ushul Fiqh (Jakarta: Kencana. 2009). hlm. 79.

¹¹ Kementerian Agama. *Buku Siswa Al-Qur'an Hadis*.2014. hlm. 5.

¹² Musafa'ah, Studi al-Qur'an (Surabaya: IAIN SA Press, 2011). 1-2.

mengingat bahwa surat-surat, ayat-ayat dan huruf-hurufnya beriring-iringan, satu dengan yang lainnya digabungkan.

4) Menurut Subhi as-Salih

yang dikutip oleh suqiyah dari berbagai pendapat di atas, pendapat al-lihyani yang didukung ulama' adalah dipandang yang paling kuat.¹³

Adapun pengertian secara *terminologi* di antaranya adalah:

1. Syeikh Muhammad Khudari Beik dalam kitab Tarikh Al-Tasyri' al-Islam, Syeikh Muhammad Khudari Beik mengemukakan definisi Al-Qur'an sebagai berikut: "Al-Qur'an ialah lafaz (firman Allah Swt.) yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Muhammad Saw. untuk dipahami isinya dan selalu diingat, yang disampaikan dengan cara mutawatir, yang ditulis dalam mushaf yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas"
2. Subkhi Shalih Mengemukakan definisi Al-Qur'an sebagai berikut: "Al-Qur'an adalah kitab Allah Swt yang mengandung mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan secara mumwatir, dan bernilai ibadah membacanya".
3. As-Sabuni Mengemukakan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui malaikat jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, membacanya

¹³ Musafa'ah, Studi al-Qur'an. 2

merupakan ibadah diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.¹⁴

Sama halnya dengan perbedaan ulama dalam menelusuri asal-usul kata Al-Qur'an mereka juga tidak seragam dalam memberikan definisi Al-Qur'an. Namun demikian, jika direnungkan dengan saksama terdapat beberapa unsur Al-Qur'an yang disepakati oleh para-pakar ilmu-ilmu Al-Qur'an, unsur-unsur Al-Qur'an yang dimaksudkan ialah:¹⁵

a) Al-Qur'an adalah wahyu atau Kalam Allah Swt.¹⁶ Semua delinisi yang diberikan ahli, selalu diawali dengan penyebutan Al-Qur'an sebagai Kalam atau wahyu Allah. Tentu saja Al-Qur'an mutlak bukan puitisasi para penyair (pujangga), bukan mantera-mantera tukang tenung, bukan bisikan setan yang terkutuk; bahkan juga bukan sabda Nabi Muhammad Saw. Pendeknya, Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt., bukan perkataan selain Dia¹⁷

b) Diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.¹⁸ ini menunjukkan bahwa kalam atau wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi dan rasul Allah yang lain tidak dapat dinamakan Al-Qur'an. Sebab, seperti ditegaskan sebelum ini, al-Qur'an adalah nama khusus yang diberikan Allah terhadap kitab suci-Nya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Karenanya, kitab-kitab Allah yang lain Zabur, Taurat, dan injil tidak boleh disebut sebagai Al-Qur'an,

¹⁴ Musafa'ah, Studi al-Qur'an. H. 3.

¹⁵ Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013), h. 23

¹⁶ Kementerian Agama. *Buku Siswa Al-Qur'an Hadis*. 2014. h. 7.

¹⁷ Suma, *Ulumul Qur'an*, h. 22.

¹⁸ Kementerian Agama. *Buku Siswa Al-Qur'an Hadis*, 2014, h. 7.

meskipun samasama wahyu dan orang yang menerimanya sama-sama nabi dan atau rasul Allah. Terlalu banyak untuk disebutkan satu persatu ayat-ayat Al-Qur'an yang menyatakan bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.¹⁹

c) Al-Qur'an disampaikan melalui Malaikat Jibril.²⁰ Semua ayat Al-Qur'an diwahyukan dengan perantaraan Malaikat Jibril. Memang ada segelintir pendapat ulama yang menyatakan bahwa sebagian Al-Qur'an di antaranya surat Al-Kautsar menurut mereka disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. secara langsung, tidak melalui perantaraan Malaikat Jibril, tetapi pendapat ini selalu dibantah banyak pihak Al-Qur'an diturunkan dalam bentuk lafal Arab.

d) Para ulama meyakini bahwa Al-Qur'an diturunkan dari Allah Swt. Bukan semata-mata dalam bentuk makna seperti halnya dengan Hadis Qudsi, akan tetapi juga sekaligus lafalnya. Perhatikan kata lafzhan wa ma'nan dalam definisi Al-Qur'an yang dikemukakan "Afif 'Abd al-Fattah Thabbarah di atas.²¹ Demikian juga halnya dengan beberapa ta'rif Al-Qur'an yang diformulasikan para ahli ilmu-ilmu Al-Qur'an yang lain. Karena Al-Qur'an itu lafal dan maknanya berasal dari Allah Swt., maka terjemah Al-Qur'an dan bahkan tafsirnya yang ada dalam bahasa arab sekalipun, tidak dapat dikatakan sebagai Al-Qur'an

¹⁹ Suma, *Ulumul Qur'an*, h. 23.

²⁰ Musafa'ah, Suqiyah. *Studi Al-Qur'an*, h. 340.

²¹ Kementerian Agama. *Buku Siswa Al-Qur'an Hadis*. 2014, h. 8.

4. PROFIL KH MAFTUH BASTHUL BIRRI

KH. Maftuh Basthul Birri lahir pada tahun 1948 M, di desa Karangwuluh, kecamatan Kutoarjo, kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Tidak diketahui secara pasti tanggal dan bulan kelahirannya. Purworejo (rumah KH. Maftuh Bahtsul Birri) dan sekitarnya adalah daerah yang minus secara ekonomi. Masyarakatnya hanya mengandalkan hidup dari bertani padi di sawah, kecuali hanya sedikit yang menekuni pekerjaan lainnya. Dengan keadaan seperti ini, maka orangnya banyak yang merantau ke Sumatra dan Jakarta.

Kisaran Tahun 1961-1966, KH. Maftuh Basthul Birri mondok di Pesantren Krapyak Yogyakarta. Beliau ikut Kiai Nawawi tujuh tahun lamanya, mulai di rumah Kutoarjo sampai mondok di Pesantren Krapyak selesai. Guru inilah yang sebagai dasar dan permulaan pendidikan ngaji beliau. Sehingga KH. Maftuh Basthul Birri hasilkan ilmu hafal al-Qur'an, ilmu-ilmu agama, ilmu *khoth* (tulis Arab indah) dan lain sebagainya termasuk yang terakhir mengaji Qiro-at Sab' sampai khatam.

Tahun 1966-1971, Lima tahun lamanya KH. Maftuh Basthul Birri mondok di Pesantren Lirboyo Kediri. Beliau menamatkan tingkat ibtidaiyah dan tsanawiyah Madrasah Hidayatul Mubtadiien (MHM) Lirboyo. Dulu belum ada tingkat Aliyah dan Ma'had Aly.

Tahun 1971-1974, Tiga tahun lamanya KH. Maftuh Basthul Birri mondok di Sarang, Lasem, Rembang, dengan mengaji kitab-kitab kuning dan memperdalam ilmu nahwu, sharaf dan ilmu fiqih.

Tahun 1974-1975, KH. Maftuh Basthul Birri melaksanakan ibadah haji yang pertama pada tahun tersebut. Ibunda beliau belum menunaikan ibadah haji, sedangkan ayahanda beliau sudah mengerjakan dan beliau sebagai anak pertama, maka beliau bisa pergi haji ini karena mengantarkan dan menjadi mahram ibu beliau. Setelah berhaji mengantarkan ibu, beliau tinggal di rumah beberapa bulan sambil mencari pasangan hidup. Ini terjadi pada tahun 1975 dan beliau menginjak usia sekitar 27 tahun.

Pernikahan beliau KH. Maftuh Basthul Birri bermula dari keinginan untuk *sowan* selepas menunaikan ibadah haji, kepada kiai beliau di Pesantren Lirboyo, yaitu Kiai Marzuqi Dahlan, karena beliau sudah lama tidak pernah *sowan* kepada beliau hingga beliau menunaikan ibadah haji. Maka, beliau sempatkan *sowan*. Pada umumnya orang atau santri *sowan* itu hanya sebentar, bertemu, dibacakan doa, lalu selesai, pulang. Namun *sowan* beliau kali ini tidak seperti biasanya. Setelah beliau menghadap KH. Marzuqi Dahlan. KH. Marzuqi Dahlan ingin menjodohkan beliau dengan putrinya yang nomor lima yang bernama Khotimatul Khoir. Setelah beliau KH. Marzuqi Dahlan menyampaikan *dawuh*-nya, beliau juga menyampaikan tambahan *dawuh*-nya yang kira-kira begini bahasa indonesianya: "Tidak usah dijawab sekarang, besok saja kapan-kapan saya mau menemui orangtuamu di Kutoarjo".

Dan ternyata beberapa bulan kemudian, Kiai Marzuqi sungguh-sungguh datang ke Kutoarjo (bersama KH. Abdul Aziz Manshur menantunya, KH. Bahrul Ulum Marzuqi, dan Gus Akhlis), untuk bertemu dengan orang tua KH. Maftuh Basthul Birri. Akhirnya diputuskan pada tanggal 29 syawal

akad nikah dilangsungkan di Lirboyo. Dengan demikian, terjadilah apa yang di kehendaki Allah untuk beliau pada akhir syawal itu.²²

5. PESAN KH MAFTUH BASTHUL BIRRI

Sempurkanlah pelajaran dalam buku ini beserta semua surat-suratan juz amma dan tambah lagi dengan surat-surat yang penting untuk di hafalkan. Surat Tabarak, Wakqiah, Dukhon, Yasin, Alif Lam Mim As Sajadah dan Al Kahfi. Karena, Semua ini paling terpakai dan banyak sekali faedah dan barokahnya di dunia de akherat. Semoga kita sekalian bisa ahli mengamalkannya. Amin.

Hormatilah Mushaf Al-Qur-an suci, termasuk buku Persiapan ini janganlah memegangnya kecuali dalam keadaan suci, mempunyai wudhu. Ambil dengan tangan kanan, pegang dan taruhlah di tempat yang atas dan yang teratas sendiri dari pada buku dan benda-benda lainnya. Mengecup /mencium Mushaf sunat dilakukan.

Kemudian teruskanlah mengaji Al-Qur-an 30 juz dengan memakai Mushaf Rosm 'Utsmani yang tandabacanya seperti dalam buku ini, Pelajarilah sampai betul-betul lancar dan maher, kemudian ditingkatkan lagi dengan dihafalkan. Gurukanlah bacaannya pada guru yang ahli supaya baik dan betul semua bacaannya, dan mendapat sanad yang shohih dan muttashil sampai ke beliau Nabi Saw. serta mendapat limpahan barokah Al-Qur-anul Karim.

²² KH. Maftuh Basthul Birri , *Buku Sepercik Air Laut Perjalanku*. h.23.

Sungguh semulya-mulyanya perkara dan semestinyalah menyanggahkan belajar Al-Qur-an sampai bisa mendapat bacaan yang betul-betul kukuh dan maher. Mengaji pertama, mengaji kepada Guru yang ahli, mengaji lagi, adalah pekerjaan yang amat bermutu tinggi, dan pekerjaannya "ummat mulya" dari dahulu. Tidak seperti kebanyakan orang sekarang. Tidaklah dianggap lama bisa mengkhatamkan Al-Qur-an sampai menghabiskan jangka yang lama/banyak tahun, walaupun sudah pernah mengaji. Dan itulah bonus agung dari Allah Swt kepada siapa saja yang tekun mencarinya. Berbahagialah dengan ilmu yang sanadnya langsung sampai Tuhan Allah Swt. Semoga Allah memberi hidayah dan taufiq-Nya kepada kita, bisa dikaruniai derajat yang agung, pandai serta ahli membaca Kitab Kalam-Nya. Amin.²³

²³ Buku Persiapan Membaca Al-Qur'an. h. 58.